

## PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT. GUDANG GARAM TBK PERIODE 2013-2023

Nashrullah<sup>1</sup>, Achmad Agus Yasin Fadli<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> nasrulnacul@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> Dosen00949@unpam.ac.id

### Abstract

This study aims to determine the effect of the current ratio and debt-to-equity ratio on return on assets, both partially and simultaneously, at PT Gudang Garam Tbk for the period 2013-2022. The selected population consists of the financial statements of PT Gudang Garam Tbk, with the sample being the balance sheets and income statements for the period 2013-2022. This study uses a quantitative approach and a purposive sampling method. The analysis method includes calculating the results of each variable, conducting descriptive tests, classical assumption tests, simple and multiple linear regression, correlation coefficient analysis, determination coefficient analysis, and hypothesis testing. Based on the results of the study, using the t-test for partial effects, the current ratio has no significant effect on return on equity, with a significance value of 0.062 (greater than 0.05) and a t-value of 2.168 (less than the t-table value of 2.306). The debt-to-equity ratio showed no effect on return on equity, with a significance value of 0.000 (less than 0.05) and a t-value of 17.106 (less than the t-table value of 2.251). The results of the simultaneous testing for the effect of the current ratio and debt-to-equity ratio on return on equity indicated an effect, with a significance value of 0.629 and an F-value of 149.343 (greater than the F-table value of 4.46). The correlation coefficient test showed that the relationship is very strong, with a value in the range of 0.80-1.000. The determination coefficient test revealed an R square ( $R^2$ ) value of 0.974, indicating that the current ratio and debt-to-equity ratio together contributed 97.4% to return on equity, while the remaining 2.6% was influenced by other variables not examined in this study.

*Keywords: current ratio, debt to equity ratio dan return on asset*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial terhadap *return on asset* dan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap *return on asset* pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2013-2022. Populasi yang dipilih adalah laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk, dengan sampel yang digunakan adalah neraca dan laporan laba-rugi Periode 2013-2022. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan teknik pengambilan sampel *purposive sampling method*. Metode analisis yang digunakan adalah menghitung hasil masing-masing variabel, uji deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana dan berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menggunakan uji t, *current ratio* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* dengan nilai signifikansi sebesar  $0,062 > 0,05$  dengan nilai thitung  $2,168 < t_{tabel} 2,306$ . Hasil penelitian *debt to equity ratio* menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap *return on equity* dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai thitung  $17,106 < 2,251$ . Hasil pengujian secara simultan untuk pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* menunjukkan terdapat pengaruh dengan nilai signifikansi sebesar

0,629 dengan nilai  $F_{hitung} 149,343 > F_{tabel} 4,46$ . Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan nilai keeratan hubungan ada ditingkat 0,80-1,000 artinya sangat kuat. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,974 atau 97,4%, hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berkontribusi terhadap *return on equity* sebesar 97,4% sedangkan 2,6%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

Kata Kunci: *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset*

## 1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2022, keadaan ekonomi Indonesia secara umum mengalami perkembangan yang signifikan. Perekonomian Indonesia tumbuh mengesankan sebesar 5,44% (YoY) pada triwulan II tahun 2022, dan secara triwulanan perekonomian nasional tumbuh sebesar 3,73% (QoQ). Meskipun terjadi gejolak dalam situasi perekonomian global, Indonesia menunjukkan percepatan pertumbuhan.

PDB atas dasar harga konstan juga jauh lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi, yakni mencapai Rp 2.924 triliun. Sebagian besar indikator perekonomian Indonesia adalah: Pada triwulan I tahun 2022, mobilitas masyarakat, indikator konsumsi (penjualan eceran, penjualan mobil, IKK, kunjungan wisman, transit ridership), indikator investasi, dan lain-lain menunjukkan akselerasi. Hal ini menunjukkan bahwa tren pemulihan ekonomi Indonesia terus berlanjut dan semakin menguat.

Indonesia juga merasakan dampak dari gejolak kondisi perekonomian global. Beberapa Organisasi internasional merevisi perkiraan pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk tahun 2022 ke bawah sebagai respons terhadap kondisi ketidakpastian global. Secara keseluruhan, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 diperkirakan sebesar 5,0-5,5 persen. Pemerintah optimis target pertumbuhan ekonomi sebesar 5,2% dapat tercapai. Pandemi virus corona berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami deflasi dan aktivitas perekonomian melemah akibat penurunan investasi dan perdagangan internasional dengan luar negeri. Meskipun demikian, Indonesia mampu mengalami pemulihan ekonomi yang kuat pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, sektor rokok, termasuk PT Gudang Garam Tbk (GGRM), memberikan sumbangan yang signifikan terhadap ekonomi Indonesia. Industri hasil tembakau (IHT), termasuk

sektor rokok, telah lama menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB Indonesia. Pada tahun 2022, sektor rokok masih menjadi salah satu sektor dengan kontribusi terbesar terhadap PDB, dengan GGRM sebagai salah satu perusahaan terkemuka dalam industri ini.

Rokok tetap menjadi segmen pendapatan terbesar bagi GGRM, dengan kontribusi sebesar 98,5% pada tahun 2022. Meskipun perusahaan mengalami penurunan pendapatan pada tahun tersebut, laba bersih GGRM cenderung memiliki tren meningkat sejak 2008-2019. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi tantangan seperti pandemi, ekspansi infrastruktur, dan kenaikan cukai rokok, sektor rokok masih mampu memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi Indonesia. Meskipun Pemerintah telah menaikkan cukai rokok rata-rata 10% mulai 1 Januari 2023, sektor rokok tetap menunjukkan peningkatan penjualan pada semester I 2023. Hal ini menandakan bahwa tingkat konsumsi rokok terus bertambah, yang pada gilirannya berdampak positif pada ekonomi Indonesia.

Selain memberikan kontribusi langsung terhadap ekonomi, sektor rokok juga memiliki pengaruh terhadap sektor lain, seperti industri kertas dan infrastruktur. GGRM, sebagai perusahaan rokok terkemuka, telah menggelontorkan dana sebesar Rp 10 triliun untuk pembangunan tol dengan masa konsesi 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sektor rokok juga berperan dalam mendorong pertumbuhan sektor lainnya.

Salah satu aspek yang sering dieksplorasi adalah hubungan antara rasio keuangan dengan kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini, proposal penelitian ini akan membahas pengaruh rasio *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Gudang Garam Tbk.

Peranan industri rokok di Tanah air saat ini terlihat semakin besar, ini dapat di lihat dari semakin besarnya penerimaan negara dari cukai dan juga pajak rokok dari tahun ke tahun. Industri rokok juga menjadi motor penggerak ekonomi dengan tingkat volume industri yang sangat besar dan dalam industri ini juga dapat menyerap tenaga dalam jumlah yang sangat besar. Meningkatnya penjualan rokok tidak lepas dari semakin banyaknya jumlah perokok di Indonesia, pasar rokok dalam negeri akan terus berkembang dimana perkembangannya dipicu oleh adanya konsumen baru khususnya di kalangan remaja dan anak muda yang menginginkan rokok sebagai teman yang dapat mewakili bagian dari dirinya di pergaulan sosialnya. *Current ratio* atau rasio lancar diperoleh dari perbandingan antara aktiva dengan hutang lancar (Pribadi, 2012:256).

Menurut Kasmir (2012:104), analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

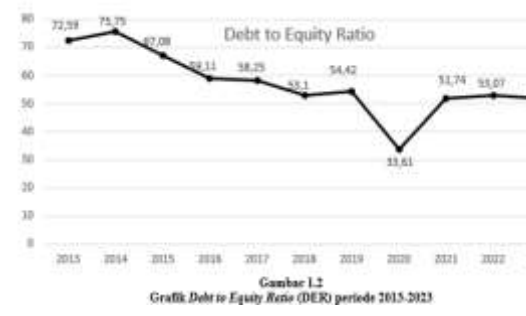
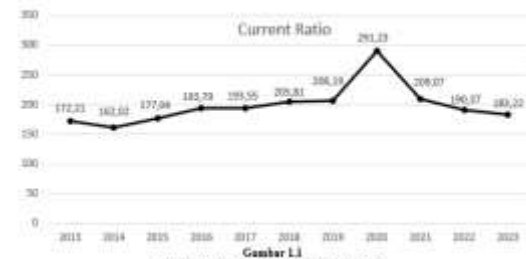
Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Menurut Kasmir (2012:128) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Jika rasio lancar suatu perusahaan rendah, mungkin ada masalah saat likuidasi. Dengan kata lain, perseroan tidak dapat dan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika rasio lancar suatu perusahaan tinggi maka baik bagi perusahaan tersebut.

PT Gudang Garam Tbk adalah salah satu perusahaan tembakau terkemuka di Indonesia dan

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam industri yang kompetitif seperti tembakau, kinerja keuangan yang baik sangat penting bagi perusahaan untuk terus tumbuh secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua rasio keuangan penting yaitu rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas, serta ROA suatu perusahaan

Tabel 1.1  
 Perkembangan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio  
 PT. Gudang Garam Tbk. Periode 2013-2023

Tahun	Current Ratio		Debt to Equity Ratio	
	Aktiva Lancar (Angka dalam jutaan rupiah)	Hutang Lancar (Angka dalam jutaan rupiah)	Total Hutang (Angka dalam jutaan rupiah)	Ekuitas (Angka dalam jutaan rupiah)
2013	34604461	20094580	21353980	29416271
2014	38532600	23783134	23099875	33134403
2015	42368413	24043086	23497504	38007909
2016	41933173	21638565	23387406	39564228
2017	43764490	22611042	24572266	42187664
2018	45284719	22003567	23963934	45133285
2019	52081133	25258727	27716516	50930758
2020	49537929	17009992	19668941	58223468
2021	59312578	28369283	30676095	59288274
2022	55445127	29125010	30706651	57855966
2023	54115182	29.536433	31587980	60862843



Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa "*Current Ratio*" dari tahun 2013-2022 mengalami kondisi fluktuatif. Current ratio tertinggi mencapai persentase sebesar 291,23% pada tahun 2020 dan terendah mencapai persentase sebesar 161,02% pada tahun 2014. Kondisi serupa terlihat pada "*Debt To Equity Ratio*" dari tahun 2013-2022 mengalami kondisi yang fluktuatif pula. *Debt to Equity Ratio* tertinggi mencapai persentase

sebesar 75,75% pada tahun 2014 dan terendah mencapai persentase sebesar 33,61% pada tahun 2020

*Current Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara *Current Ratio* yang rendah dapat menunjukkan adanya masalah likuiditas.

Ketika *current ratio* meningkat, ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Ini berarti perusahaan memiliki lebih banyak likuiditas dan kemampuan untuk menginvestasikan aset ini untuk menghasilkan pendapatan tambahan. Jika perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik dan menghasilkan ROA yang tinggi, maka hubungan antara *current ratio* yang tinggi dan ROA yang tinggi dapat terbentuk.

Pada Penelitian yang telah dilakukan oleh (Herliana, *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset*, 2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Menurut (Solihin:2019) di penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang mengukur proporsi dana yang diperoleh perusahaan dari hutang dan modal sendiri. Rasio ini dihitung dengan membagi total hutang perusahaan dengan total ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan bergantung pada hutang untuk mendanai operasionalnya, sementara rasio yang rendah menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada modal sendiri.

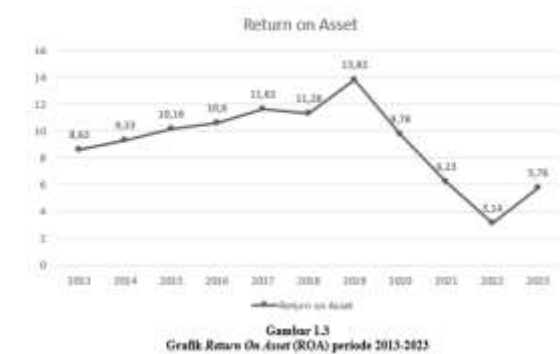
*Debt To Equity* (DER) mencerminkan bagaimana perusahaan memanfaatkan dana yang tersedia. Jika perusahaan menggunakan utang secara bijaksana untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dari biaya bunga yang dibayarkan, maka ROA mungkin akan meningkat. Namun, jika utang digunakan untuk investasi yang kurang produktif, ROA dapat terpengaruh negatif.

Pada penelitian (Solihin:2019) menyatakan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* berpengaruh signifikan secara parsial.

Menurut (Herliana:2021) di penelitiannya mengatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Tabel 1.2  
Perhitungan Return On Asset (ROA), PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2013-2023

Tahun	Return On Asset (ROA)	
	Laba Bersih (Angka dalam jutaan rupiah)	Total Aktiva (Angka dalam jutaan rupiah)
2013	4383932	50770251
2014	5432667	58234278
2015	6452834	63505413
2016	6672682	62951634
2017	7755347	66759930
2018	7793068	69097219
2019	10880704	78647274
2020	7647729	78191409
2021	5605321	89964369
2022	2779742	88562617
2023	5324516	92450823



Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan “*Return on Assets* pada tahun 2010-2018” mengalami kondisi yang fluktuatif. *Return on Assets* tertinggi mencapai persentase sebesar 13,83% pada tahun 2019 dan terendah mencapai persentase sebesar 3,14% pada tahun 2022.

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.

Di dalam penelitian (Herliana, PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB

SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018, 2021) menunjukkan secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Di dalam penelitian (Satria, 2022) menyatakan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dengan *Return On Asset* pada PT Gudang Garam Tbk. Dengan menganalisis hubungan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam industri rokok.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen adalah suatu proses yang terstruktur dan terorganisir yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia, finansial, teknologi, dan informasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan efisien dan efektif. Dalam konteks bisnis, manajemen memainkan peran kunci dalam mengelola semua aspek kegiatan organisasi untuk mencapai keberhasilan jangka panjang.

Menurut (Rokhayati, 2014) manajemen adalah suatu kerjasama dengan orang-orang dalam organisasi untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Manajemen Keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan yaitu bagaimana mendapatkan dana (*rising of funds*) dan bagaimana menggunakan dana (*allocation of funds*) (Astawinetu & Handini, 2020).

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengolah dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau keuntungan bagi para pemegang saham dan

suistainability (berkelanjutan) usaha bagi perusahaan (Fadli, 2018).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Munawair, Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial* (Hidayat, 2018)

Rasio lancar atau *current ratio* adalah jenis dari rasio likuiditas. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur posisi likuiditas dari sebuah entitas atau perusahaan menggunakan hubungan aktiva lancar dengan liabilitas lancarnya. Dalam kata lain, *current ratio* adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengetahui apakah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan mampu membayar atau melunasi seluruh kewajiban lancarnya dalam waktu dekat atau tidak.

Penggunaan rasio tersebut tak hanya ditujukan untuk menilai atau mengetahui masalah likuiditas di sebuah perusahaan. Melainkan, perusahaan juga mampu menilai pemakaian modal kerjanya.

Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat solvabilitas perusahaan salah satunya yaitu Debt to Equity Ratio. Debt to Equity Ratio menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan ekuitas. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik (Herry, 2016).

Rule of thumb untuk DER yakni semakin kecil DER, tentunya semakin baik, dengan nilai  $DER < 1$ . Jika  $DER > 1$ ; perusahaan dalam keadaan buruk, karena menunjukkan utang  $>$  aktiva dan menunjukkan kondisi perusahaan merugi (Kelana & Wijaya, 2016).

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Home dan Wachowicz, 2009). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/kerugian (Mahardhika & Marbun, 2016).

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk merangkum dan menggambarkan data dalam bentuk statistik deskriptif seperti ukuran pemusatan (seperti rata-rata dan median) dan ukuran penyebaran (seperti rentang, simpangan baku, dan kuartil). Tujuan dari uji statistik deskriptif adalah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik dasar dari kumpulan data yang diamati

#### b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian uji statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah data yang digunakan dalam analisis statistik memenuhi asumsi-asumsi dasar dari metode statistik tertentu

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Anshori & Iswati, 2017)

##### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi, karena dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen tersebut (Anshori & Iswati, 2017).

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Anshori & Iswati, 2017).

##### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (Anshori & Iswati, 2017).

#### c. Uji Analisis Regresi

Menurut Sugiyono (2014,270): “Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan 71 variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linier, perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel y secara proporsional. seperti pada model kuadrat, perubahan x diikuti oleh kuadrat dari variabel x. Hubungan demikian tidak bersifat linier

#### d. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:55), hipotesis berfungsi sebagai solusi sementara terhadap suatu masalah penelitian. Oleh karena itu, masalah penelitian biasanya dirumuskan sebagai pertanyaan. Dengan demikian, hipotesis penelitian dapat dipandang sebagai solusi sementara terhadap suatu masalah penelitian yang memerlukan pengujian dan validasi empiris melalui bukti-bukti yang terkumpul. Nilai statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan/model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut: Bila probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang memiliki arti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Bila probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang memiliki arti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Balqish, Pengaruh CR dan DER terhadap ROE, 2020).

e. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel. Koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga 1, di mana nilai -1 menunjukkan hubungan negatif sempurna antara dua variabel, nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara dua variabel, dan nilai 1 menunjukkan hubungan positif sempurna antara dua variabel.

f. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Besarnya nilai koefisien determinasi dapat berupa persentase yang menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi (Purwanto & Sulistyastuti, 2017).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	11	162,02	291,23	200,1280	35,57764
Debt to Equity Ratio	11	33,61	75,75	57,8720	12,04943
Return on Asset	11	3,14	13,83	9,4600	2,98232
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Output SPSS versi 25 (data diolah 2024)

Berdasarkan data dalam tabel statistik deskriptif di atas, terlihat bahwa *Current Ratio* pada PT. Gudang Garam TBK memiliki nilai minimum sekitar 162,02 dan nilai maksimum sekitar 291,23. Rata-rata (mean) dari *Current Ratio* (CR) adalah sekitar 200,1280, dan standar deviasinya adalah sekitar 35,57764.

Sementara itu, PT Gudang Garam TBK periode 2013-2022 *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sekitar 33,61 dan nilai maksimum sekitar 75,75. Rata-rata (mean) dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sekitar 57,8720, dan standar deviasinya adalah sekitar 12,04943.

Selain itu, *Return on Asset* (ROA) pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2013-2022 memiliki nilai minimum sekitar 3,14 dan nilai maksimum sekitar 13,83. Rata-rata (mean) dari *Return on Equity* (ROA) adalah sekitar 9,4600, dan standar deviasinya adalah sekitar 2,98232..

b. Uji Normalitas

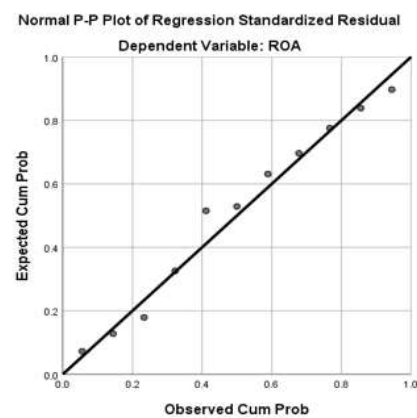
Tabel 4.5  
 Hasil Uji Normalitas 1-S KS

	Unstandardized Residual
N	11
Normal Parameters <sup>a</sup>	
Mean	,0000000
Std. Deviation	,49119440
Most Extreme Differences	
Absolute	,153
Positive	,121
Negative	-,153
Test Statistic	,153
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>d</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: Output SPSS versi 25 (data diolah 2024)

Dari hasil pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan untuk dapat menentukan apakah data distribusi normal atau tidak. Jika nilai Asymp Sig (2-tailed) dalam pengujian data tersebut lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Dalam kasus penelitian ini, nilai Asymp Sig adalah 0,200, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Selain itu, hasil uji normalitas menggunakan *Normal Probability Plot* dan *histogram* juga mendukung kesimpulan ini



Gambar 4.4  
 Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Hasil pengujian normalitas menggunakan P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik pada

plot mengikuti garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

c. Uji Multikolinieritas

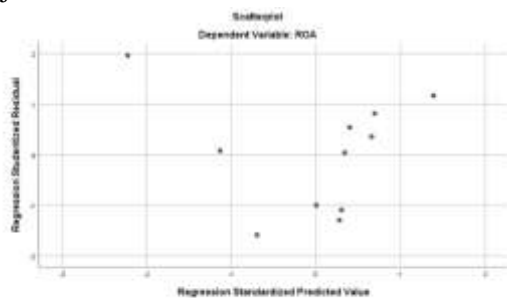
Tabel 4.6  
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3,966	1,195		-3,269	,011
	Current Ratio	,011	,005	,124	2,168	,062
	Debt to Equity Ratio	,212	,012	,977	17,106	,000

a. Dependent Variable: Return on Asset  
 Sumber: Output SPSS versi 25 (data diolah 2024)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan nilai tolerance dan VIF yaitu, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* masing-masing memiliki nilai tolerance  $1,000 \geq 0,10$  dan nilai VIF masing-masing variabel sebesar  $1,000 \leq 10,00$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas

d. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.6  
Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan tidak membentuk pola yang jelas. Maka dapat dipastikan pada uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot tidak terjadi suatu heteroskedastisitas

e. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7  
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,987 <sup>b</sup>	,974	,967	,54917	1,781

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio  
 b. Dependent Variable: Return on Asset  
 Sumber: Output SPSS versi 25 (data diolah 2024)

Hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,781. DW tersebut berada dalam rentang  $dL=0,7580$  hingga  $dU=1,6044$ , yang diperoleh dari tabel signifikansi 5% dengan jumlah sampel 11 dan jumlah variabel independen 2 ( $k = 2$ ). Ketika membandingkan nilai DW dengan Durbin Upper ( $dU$ ) sebesar 1,6044 dan Durbin Lower ( $dL$ ) sebesar 0,6972, dapat dilihat bahwa DW lebih besar dari  $dU$  dan lebih kecil dari  $4-dU$ . Dengan kata lain,  $1,6413 < 1,765 < 2,3956$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam data penelitian ini, tidak ada autokorelasi

f. Analisis Regresi Linier

Tabel 4.8  
Hasil Uji Regresi Sederhana Current Ratio

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3,906	1,195		-3,269	,011
	Current Ratio	,011	,005	,124	2,168	,062

a. Dependent Variable: Return on Asset  
 Sumber: Output SPSS versi 25 (data diolah 2024)

Dari persamaan tersebut nilai konstanta sebesar -3,906 artinya apabila variabel *current ratio* itu sama dengan nol, maka *return on asset* bernilai -3,906. Sedangkan koefisien *current ratio* sebesar 0,011 artinya setiap penambahan satu satuan *current ratio* maka *return on asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0,011.

Tabel 4.9  
Hasil Uji Regresi Sederhana Current Ratio

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3,906	1,195		-3,269	,011
	Debt to Equity Ratio	,212	,012	,977	17,106	,000

a. Dependent Variable: Return on Asset  
 Sumber: Output SPSS versi 25 (data diolah 2024)

Nilai konstanta yang diperoleh dari persamaan ini adalah -3,906. Artinya ketika variabel *debt to equity ratio* sama dengan nol



maka *return on assets* sebesar -3,906. Sedangkan koefisien *current ratio* sebesar 0,212. Artinya setiap peningkatan satu unit *current ratio* maka *return on assets* mengalami penurunan sebesar 0,212.

Tabel 4.10  
 Hasil Uji Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients <sup>a</sup>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.906	1.193		-3.269	.011
Current Ratio	.011	.005	.124	2.168	.062
Debt to Equity Ratio	-.212	.012	-.977	-17.106	.000

a. Dependent Variable: Return on Asset  
 Sumber: Output SPSS versi 25 (data diolah 2024)

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan persamaan regresi berganda yaitu konstanta memiliki nilai -3,906 artinya jika *current ratio* dan *debt to equity ratio* bernilai nol maka *return on asset* sebesar -3,906.

Nilai *current ratio* menunjukkan angka yang positif sebesar 0,011 artinya jika *current ratio* meningkat satu satuan maka *return on asset* mengalami kenaikan sebesar 0,011

g. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4.11  
 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 <sup>a</sup>	.974	.967	54917

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio  
 b. Dependent Variable: Return on Asset  
 Sumber: Output SPSS versi 25 (data diolah 2024)

Dari hasil uji koefisien korelasi pada tabel 4.11 dapat diamati hasil koefisien korelasi memiliki nilai R sebesar 0,987, dalam ketentuan nilai kriteria hubungan korelasi, hasil penelitian pada uji ini menunjukkan korelasi berada di tingkat 0,80-1,000 jadi tingkat keeratan korelasi antara variabel *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) sehingga *Return on Assets* (Y) dapat disimpulkan sangat kuat.

h. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.12  
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 <sup>a</sup>	.974	.967	54917

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio  
 b. Dependent Variable: Return on Asset  
 Sumber: Output SPSS versi 25 (data diolah 2024)

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa R square (R<sup>2</sup>) memiliki nilai sebesar 0,947 atau setara dengan 97,4%. Ini menandakan adanya korelasi positif antara variabel dependen dan variabel independen. Kesimpulannya, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berkontribusi sebesar 97,4% terhadap variasi dalam variabel dependen. Sisanya, sekitar 2,6%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

i. Uji Hipotesis

Tabel 4.13  
 Hasil Uji T Current Ratio

Model	Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients <sup>a</sup>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.906	1.193		-3.269	.011
Current Ratio	.011	.005	.124	2.168	.062

a. Dependent Variable: Return on Asset  
 Sumber: Output SPSS (data diolah 2024)

Dalam uji hipotesis pertama yang melibatkan variabel *Current Ratio* (X1) terhadap *Return on Asset* (Y), nilai t yang dihitung sebesar 2,168 ternyata lebih kecil dari pada nilai t tabel, yaitu 2,262 dengan tingkat sig 0,062 yang lebih besar dari pada 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh namun tidak signifikan antara variabel *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Tabel 4.14  
 Hasil Uji T Debt to Equity Ratio

Model	Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients <sup>a</sup>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.906	1.193		-3.269	.011
Debt to Equity Ratio	-.212	.012	-.977	-17.106	.000

a. Dependent Variable: Return on Asset  
 Sumber: Output SPSS versi 25 (data diolah 2024)

Dalam uji hipotesis kedua yang melibatkan variabel *debt to equity ratio* (X2) terhadap *return on asset* (Y), didapatkan nilai t hitung sebesar 17,106, yang ternyata lebih besar dari pada nilai t tabel, yaitu 2,262, dengan

tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_2$ ) diterima. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*.

Tabel 4.15  
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sums of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90,081	2	45,040	149,343	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,413	8	,302		
	Total	92,493	10			

<sup>a</sup>. Dependent Variable: Return on Asset  
<sup>b</sup>. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio  
Sumber: Output SPSS versi 25 (data diolah 2024)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga pada table 4.15 diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau ( $149,343 > 4,46$ ), hal ini juga diperkuat dengan  $sig. < 0,05$  atau ( $0,00 < 0,05$ ) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_3$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap return on asset

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2) terhadap Return on Asset (Y) PT Gudang Garam Tbk Periode 2013-2023, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- Berdasarkan hasil perhitungan hasil uji t variable Current Ratio (X1), mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,062 nilai lebih besar dari 0,05 ( $0,062 > 0,05$ ) dengan  $t_{hitung} 2,168 > 2,262$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak. Artinya Current Ratio (CR) secara parsial tidak ada berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).
- Berdasarkan hasil perhitungan uji t untuk variabel "Debt to Equity Ratio" (X2) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 nilai lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) dengan  $t_{hitung} 17,106 > 2,262$ . Dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Artinya, Debt to Equity Ratio (DER) dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

- Berdasarkan hasil perhitungan hasil uji F diketahui nilai signifikan untuk pengaruh *current ratio* (X1) dan *debt to equity ratio* (X2) secara bersama-sama terhadap return on asset (ROA) (Y) sebesar  $0,00 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 149,343 > 4,46$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *current ratio* (X1) dan *debt to equity ratio* (X2) secara bersama-sama terhadap return on asset (ROA) PT Gudang Garam Tbk periode 2012-2023

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Airlangga University Press.
- Anwar Mokhammad Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan [Book]. - Jakarta : Kencana, 2019. - 1st : Vol. I : Pp. 1-191.
- Manajemen Keuangan : Teori Dan Praktek [Book Section] // Manajemen Keuangan. - Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. (2001). Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, M. A., & Mahardika, B. W. (2018). Pengantar Manajemen. YOGYAKARTA: CV BUDI UTAMA.
- Harahap. 2011. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Herry, H. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition). Jakarta: PT Grasindo.
- Hery, 2015, Analisis Laporan Keuangan, Pendekatan Rasio Keuangan, edisi pertama, Yogyakarta, CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Horne, Van dan Wachowicz. (2007). Fundamentals of Financial Management, PrinsipPrinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajawali Pers. Jakarta

- [12] Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [13] Kelana, S., & Wijaya, C. (2016). FINON (Finance for NonFinance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan: Menjadi Tahu dan Lebih Tahu. Jakarta: Rajawali Pers.
- [14] Lukman Syamsuddin (2009) Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [15] Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- [16] Prihadi Toto ANALISIS LAPORAN KEUANGAN [Book]. - Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- [17] Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- [18] Sofyan Syafri Harahap (2010). Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [19] Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [20] Arrohman, S. P., & Fadli, A. A. (2022, Desember). The effect of Total Asset Turn Over (TATO) and Current Ratio (CR) on Return On Asset (ROA) at PT Unilever Indonesia Tbk. Indonesian Development of Economics and Administration Journal, 1(2), 204 – 210.
- [21] Balqish Amalia Tiara Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI Periode 2015-2018 [Journal] = Pengaruh CR dan DER terhadap ROE// Riset dan Jurnal Akuntansi. - Karawang : [s.n.], September 1, 2020. - 2 : Vol. 4. - pp. 657-666. - e-ISSN : 2548-9224.
- [22] Dety Mulyanti Manajemen Keuangan Perusahaan [Journal] // AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi. - Agustus 2017. - Vol. VIII. - pp. 62-71. - ISSN 2086-4159.
- [23] Dewi Meutia Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom Tbk [Journal] = Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan // JURNAL PENELITIAN EKONOMI AKUNTANSI (JENSI). - Juni 2017. - 1 : Vol. 1. - pp. 1-14.
- [24] Fadli, A. A. (2018). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Total Asset Ratio (Dar) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Pt.Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk Dan Pt.Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2016. Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), Ii, 107-118.
- [25] Herliana Dessi Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018 [Journal] // Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsuraya. - Jakarta : [S.N.], 2021. - 1 : Vol. 1. - Pp. 1-17.
- [26] Hidayat Wastam Wahyu DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN [Book] / ed. Fabri Funky. - Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2018. - 1st : pp. 1-57. - ISBN 978-602-5891-76-2.
- [27] Ilham Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return [Journal] // JURNAL SEKURITAS. - Tangerang Selatan : [s.n.], Mei 2020. - No. 3 : Vol. Vol.3. - pp. 289 – 299.
- [28] Mahardhika and Marbun Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio [Journal] // Widyakala. - Maret 3, 2016. - Vol. 3. - pp. 23-28. - ISSN : 2337-7313.
- [29] Rokhayati, I. (2014). PERKEMBANGAN TEORI MANAJEMEN DARI PEMIKIRAN SCIENTIFIC MANAGEMENT HINGGA ERA MODERN SUATU TINJAUAN PUSTAKA. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, XV(02), 1-20.
- [30] Satria, R. (2022, April). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY (DER) terhadap RETURN ON ASSET (ROA) pada PT Mayora Indah TBK pada Periode 2009-2020. SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 5(2), 440-447.